

SKRIPSI

PENGUKURAN KINERJA PT BPR HASAMITRA UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN MENGGUNAKAN RASIO RGEK



**WULANDARI NURNANINGSIH
2110323005**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGUKURAN KINERJA PT BPR HASAMITRA UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN MENGGUNAKAN RASIO RGEC



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**WULANDARI NURNANINGSIH
2110323005**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA PT BPR HASAMITRA UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN MENGGUNAKAN
RASIO RGEK**

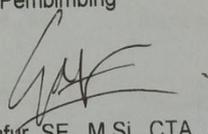
Disusun dan diajukan oleh

WULANDARI NURNANINGSIH
2110323005

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 07 Maret 2023

Pembimbing



Muhammad Gafur, SE., M.Si., CTA., ACPA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA

SKRIPSI

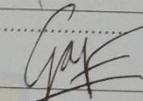
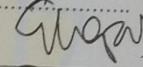
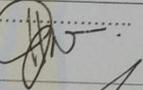
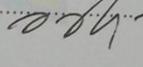
PENGUKURAN KINERJA PT BPR HASAMITRA UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN MENGGUNAKAN
RASIO RGEK

disusun dan diajukan oleh

WULANDARI NURNANINGSIH
2110323005

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **07 Maret 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Gafur., S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Ketua	1..... 
2.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0922097303	Sekretaris	2..... 
3.	Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M.Si NIDN: 0903099101	Anggota	3..... 
4.	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM NIDN: 0923106801	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan ilmu-ilmu sosial
Universitas Fajar


Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA, CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wulandari Numaningsih
NIM : 2110323005
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengukuran Kinerja PT BPR Hasamitra Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Menggunakan Rasio RGEC** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip oleh naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 pasal 70).

Makassar, 07 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Wulandari Numaningsih

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan kita Kesehatan dan nikmat iman, sehingga penulis diberi kesempatan yang luar biasa ini menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Pengukuran Kinerja PT BPR Hasamitra Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Menggunakan Rasio RGEK” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Pertama-tama penulis ucapkan terima kasih penulis hanturkan secara khusus kepada bapak Nurlang dan Ibunda tercinta Dewi, S.Si atas doa, pengorbanan, materi dan kasih sayang yang tulus. Tanpa beliau penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saya hanturkan pula rasa terima kasih saya kepada bapak Muhammad Gafur, SE., M.Si., CTA., ACPA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti serta banyak meluangkan waktunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar. Selama mengikuti Pendidikan S1 Akuntansi sampai dengan proses penyelesaian Skripsi.

Dengan hati yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan juga rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.

3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA, Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si, Selaku Penasehat Akademik.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Universitas Fajar atas segala ilmu dan bantuannya selama peneliti menempuh Pendidikan.
6. Kedua Saudara ku Febrianto dan Ayu Tri terima kasih atas bantuan dan dukungannya, terima kasih selalu ada untuk peneliti.
7. Amaliah dan Nirmawati yang selalu menemani saya mengerjakan skripsi sampai skripsi saya selesai seperti sekarang.
8. Teman seperjuangan peneliti dan semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari, skripsi ini masih banyak kekurangan karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga dengan keberadaan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kita tentang Pengukuran Kinerja PT BPR Hasamitra Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Menggunakan Rasio RGEC.

Makassar, 07 Maret 2023

Hormat

Peneliti

ABSTRAK

Pengukuran Kinerja PT BPR Hasamitra Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Berdasarkan Menggunakan Rasio RGEC

**Wulandari Nurnaningsih
Muhammad Gafur**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra Menggunakan Rasio RGEC periode 2019 – 2021. Penelitian ini diukur menggunakan pendekatan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) pada tahun 2019 – 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada laporan keuangan PT BPR Hasamitra. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari factor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap 4 factor yaitu factor Risk Profile melalui rasio NPL dan LDR, factor Good Corporate Governance melalui self assessment, Faktor Earning melalui rasio ROA dan BOPO dan factor Capital melalui rasio KPMM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC dapat dikatakan BPR yang sangat sehat. Faktor risk profile yang dinilai melalui rasio NPL dan LDR menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor good corporate governance sudah memiliki dan menetapkan tata Kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor earning atau rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan BOPO yang menggambarkan kenaikan dan bertambahnya keuatungan yang didapatkan. Faktor capital atau permodalan menggunakan rasio KPMM membuktikan bahwa PT BPR Hasamitra memiliki factor KPMM yang sangat baik, yaitu diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 15%.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan BPR, Kinerja, Rasio RGEC

ABSTRACT

Performance Measurement of PT BPR Hasamitra to Assess Soundness Level Based on Using the RGEC Ratio

**Wulandari Nurnaningsih
Muhammad Gafur**

Study This aim For know How Health level PT BPR Hasamitra based on ratio RGEC period 2019 – 2021. Research This be measured use approach RGEC ratio (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) in 2019 – 2021. Type research used _ is type study descriptive with approach quantitative on the report finance PT BPR Hasamitra . Variables and measurements in research This consists from the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital factors.

Method data collection used in study This is method documentation and observation . Study This do evaluation on 4 factors , namely the Risk Profile factor through ratio of NPL and LDR, factor of Good Corporate Governance through self assessment , Earning Factor through ROA and BOPO ratios and Capital factor through KPMM ratio .

Research results This show that Health level PT BPR Hasamitra the measured period 2019 – 2021 use RGEC approach can said to be a very healthy BPR . The assessed risk profile factor through NPL and LDR ratios illustrate management risks that have held with ok . Good corporate governance factor already own and establish corporate governance very well . _ Earnings factor or the valuation of profitability consists of ROA and BOPO that illustrate increase and increase gains obtained . _ Capital factor or capital use the KPMM ratio proves that PT BPR Hasamitra has a very good KPMM factor , ie on provision Financial Services Authority by 15%.

Keywords : BPR Soundness Level, Performance , RGEC Ratio

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Bank.....	7
2.2 Jenis-jenis Bank.....	7
2.3 Bank Pengkreditan Rakyat.....	8
2.4 Fungsi Bank Pengkreditan Rakyat	8
2.5 Produk Bank Pengkreditan Rakyat.....	9
2.6 Laporan Keuangan.....	10
2.7 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.8 Jenis-jenis Laporan Keuangan	12
2.9 Sifat Laporan Keuangan.....	13

2.10 Syarat-syarat Laporan Keuangan.....	14
2.11 Penggunaan Laporan Keuangan.....	15
2.12 Analisis Rasio Keuangan	16
2.13 Manfaat Rasio Keuangan.....	17
2.14 Kesehatan Bank.....	18
2.15 Rasio RGEC	18
2.16 Tinjauan Empirik	22
2.17 Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Pengukuran Variabel.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Gambaran Umum.....	32
4.2 Hasil Penelitian	39
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Laporan Kinerja Keuangan.....	4
2.1 Daftar Tinjauan Peneliti Terdahulu	22
3.1 Kriteria Penetapan Peringkat NPL.....	28
3.2 Kriteria Penetapan Peringkat LDR	28
3.3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG	28
3.4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	29
3.5 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	29
3.6 Kriteria Penetapan Peringkatn KPMM.....	30
3.7 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan.....	30
4.1 Tingkat Kesehatan Berdasarkan Rasio NPL	40
4.2 Tingkat Kesehatan Berdasarkan Rasio LDR	41
4.3 Tingkat Kesehatan Berdasarkan Faktor GCG	41
4.4 Tingkat Kesehatan Berdasarkan Rasio ROA	43
4.5 Tingkat Kesehatan Berdasarkan Rasio BOPO	44
4.6 Tingkat Kesehatan Berdasarkan Rasio KPMM.....	45
4.7 Peringkat Komposit Berdasarkan rasio RGEC	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
4.1 Struktur Organisasi	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi (Wibowo, 2010). Penilaian kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mampu memberikan informasi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja. Sulit untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai tujuannya dan mengalami peningkatan kinerja dari segala aspek di setiap tahunnya tanpa adanya penilaian kinerja yang kompleks.

Mengukur kinerja adalah mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam periode tertentu pada aspek keuangan, operasional dan administrasi sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan yang mana tingkat Kesehatan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan. Bersumber dari laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar untuk mengukur tingkat Kesehatan suatu bank.

Tingkat Kesehatan bank yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank oleh otorisasi jasa keuangan. Selain itu, untuk mengukur tingkat Kesehatan bank dapat menggunakan analisis laporan keuangan yang akan memberikan hasil

terbaik dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998). Sehingga lembaga ini berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Tujuannya menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Aktifitas usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, secara ringkas merupakan badan usaha yang (1) menghimpun dana masyarakat (2) menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau (3) bentuk-bentuk lainnya. Melalui ketiga aktifitas tersebut regulator mewajibkan bahwa setiap BPR memiliki kinerja yang baik. Artinya bahwa setiap deposan yang menempatkan danannya pada BPR memiliki keyakinan bahwa dananya akan aman serta memperoleh manfaat atas penempatan dana mereka. Tahap berikutnya bahwa dana masyarakat tersebut akan disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi. Selanjutnya

keberadaan BPR dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Pada Tahun 2019, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Indonesia mampu menghimpun dana masyarakat sebesar Rp.108,784 triliun dan menyalurkan kredit sebesar Rp. 102,538 triliun, setara dengan 100,06 %. Mengacu pada Statistik Perbankan Indonesia, sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah BPR konvensional sebanyak 1.545 perusahaan (OJK, 2020). Namun demikian secara nasional, pada kurun waktu 2006 sampai 2019 terdapat 100 bank dalam proses dan selesai likuidasi (Lembaga Penjamin Simpanan, 2020).

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan BPR antara lain kendala tata kelola, kurang prudent, pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), rentabilitas, likuiditas dan permodalan. Penelitian Rahmayeli dan Marlius (2017) menyatakan bahwa Kinerja BPR mengalami fluktuasi atau tidak menentu dari tahun ke tahun. Setiawati et al (2018) menyatakan bahwa BPR harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang bersumber dari tabungan dan deposito untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Narastuti (2013) mengemukakan bahwa berdasarkan berdasarkan rasio kecukupan modal mengalami penurunan dan berdasarkan perbandingan antara hutang dengan penyaluran kredit dikategorikan pada predikat kurang baik. Setiyono et al (2019) menyatakan bahwa BPR harus meningkatkan kegiatan usahanya sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatannya.

Memperhatikan kondisi diatas, masyarakat baik deposan maupun debitur, berharap bahwa kinerja BPR harus dapat memenuhi ketentuan otoritas pengawas dan pembina BPR, sehingga BPR mampu mendorong perputaran ekonomi. Apabila fungsi BPR dapat berjalan dengan baik maka diperkirakan bahwa kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia meningkat seperti yang diharapkan oleh seluruh stake holder.

Kinerja atau kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator penilaian. Penilaian kesehatan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL, yang merupakan singkatan dari faktor penilaian *Capital, Asset quality, Management, Earnings, dan Liquidity*. Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan peraturan BI no. 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Bayu aji permana, 2012). Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu Profil risiko (*risk profile*), *Good corporate governance (GCG)*, *Rentabilitas (earnings)*, dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEN. RGEN merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEN merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL.

Berikut ini tabel kinerja keuangan pada PT BPR Hasamitra Tbk periode 2016 – 2018 :

Tabel 1.1
Laporan Kinerja Keuangan PT BPR Hasamitra
Periode 2016 – 2018

Tahun	Laba Bersih
2016	Rp 43.557.207
2017	Rp 39.907.961

2018	Rp 48.111.659
------	---------------

Sumber : Laporan Keuangan PT BPR Hasamitra Tahun 2016 – 2018

Pada Tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih, yang mana pada pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan sebesar 8,3% sedangkan pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan sebesar 20,5%.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana tingkat Kesehatan bank pada PT BPR Hasamitra, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengukuran Kinerja pada PT BPR Hasamitra Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Menggunakan Rasio RGEC.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kinerja PT BPR Hasamitra telah memenuhi tingkat kesehatan sesuai dengan rasio RGEC untuk tahun 2019 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT BPR Hasamitra Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Menggunakan Rasio RGEC Untuk tahun 2019 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami penggunaan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance,*

earning dan capital) untuk menilai kinerja pada sector perbankan khususnya mengenai factor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan tingkat Kesehatan bank menggunakan rasio RGEC.

b) Bagi PT BPR Hasamitra

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak bank yang bersangkutan untuk menjaga tingkat Kesehatan bank dalam mencapai tujuan perusahaan.

c) Bagi Universitas Fajar

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah karya yang melengkapi pengetahuan dan wawasan yang ada di Universitas Fajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan).

Menurut A, Abdurrachman (2014:6) “ Bank adalah suatu jenis Lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”.

2.2 Jenis- Jenis Bank

Adapaun Jenis-jenis bank antara lain:

1. Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.
2. Bank Sentral, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Fungsi dan

peran bank sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan.

3. Bank pengkreditan rakyat, adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR ini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.3 Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

2.4 Fungsi Bank Pengkreditan Rakyat

Sebagai bank, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tentu memiliki tujuan bpr yang sama dengan bank pada umumnya yakni berfungsi untuk menjalankan intermediasi atau perantara keuangan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat. Baik dalam secara kredit ataupun bentuk lainnya yang bertujuan untuk mendorong segala kegiatan usaha di lingkungan masyarakat. Yang paling utama adalah untuk disalurkan ke usaha retail dan kredit kecil.

Dalam praktiknya, kegiatan Bank Perkreditan Rakyat atau BPR memang tak sebanyak kegiatan yang dimiliki oleh bank umum. Karena pada dasarnya, BPR itu memang dibuat sebagai lembaga keuangan mikro. Oleh sebab itu, BPR juga

dikenal sebagai bank yang melayani dan memenuhi kebutuhan pengusaha mikro, kecil, hingga menengah yang lokasinya dekat dengan jangkauan BPR.

Secara sederhana tujuan bpr hampir sama dengan bank umum, hanya saja terdapat perbedaan pada lingkup tujuan BPR lebih sedikit dalam menyediakan layanan produk perbankan. tujuan bpr antara lain mengumpulkan dana dari masyarakat menjadi simpanan berjangka atau tabungan, menyediakan pinjaman untuk masyarakat, memberikan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah

2.5 Produk Bank Pengkreditan Rakyat

Berikut beberapa produk yang ditawarkan oleh BPR kepada nasabahnya antara lain adalah tabungan, deposito, kredit, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Layanan dasar tersebutlah yang selama ini menjadi produk andalan BPR dalam menjalankan tujuan bpr.

1. Tabungan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bicara tentang tabungan, satu hal yang menarik dari menabung di BPR. BPR tidak mengambil biaya administrasi pada saat pembukaan ataupun penutupan rekening. Biaya setoran awal yang ditetapkan pun terbilang rendah yakni berkisar Rp10.000 hingga Rp100.000. Lebih menariknya lagi, nasabah dapat mengambil dana yang ditabung kapan saja, kecuali untuk jenis tabungan berjangka seperti halnya deposito.

2. Deposito Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Selain tabungan simpanan, Bank Perkreditan Rakyat juga menawarkan produk deposito dengan suku bunga yang relatif sama dengan yang ditawarkan oleh bank umum. Jika dilihat, bunga deposito yang ditawarkan

oleh Bank Perkreditan Rakyat rata-rata berkisar di angka 6% per tahun dengan jangka waktu mulai dari 1, 3, 6, bahkan hingga 12 bulan.

3. Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Produk pinjaman menjadi produk yang cukup populer, selain itu pinjaman yang ditawarkan juga sangat beragam. Secara umum fasilitas kredit yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat antara adalah pinjaman usaha, pinjaman kepemilikan rumah, pinjaman kepemilikan tanah, dan pinjaman multiguna. Syarat pinjaman yang diterapkan pun tidak terlalu sulit dan tidak jauh berbeda dengan yang berlaku pada bank umum.

2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggung jawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan.

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses transaksi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus Kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016), pengertian laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010), laporan keuangan adalah Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa Laporan Keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.7 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan Menurut Fahmi (2011) Tujuan laporan keuangan adalah Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.8 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima jenis laporan keuangan biasanya disusun adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Akan tetapi, pemilik

atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba (rugi) suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah pendapatan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perusahaan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perusahaan modal serta sebab-sebab perusahaan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan dan pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada, sehingga menjadi jelas penyebabnya.

2.9 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu:

1. Bersifat historis

Bersifat historis merupakan laporan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang.

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.10 Syarat – Syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi informasi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki kualitas relevan, apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai masa lalu, masa kini, atau masa depan, untuk mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Dapat dibandingkan

Pemakaian laporan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode tertentu untuk mengidentifikasi kecenderungan

posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan.

4. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep – konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenaran oleh pihak lain.

5. Netral

Laporan Keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif, dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

6. Lengkap

Artinya, laporan keuangan disusun harus memenuhi syarat - syarat tersebut di atas dan tidak menyesatkan pembaca serta laporan keuangan harus disajikan secara lengkap.

2.11 Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan. Adapun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik perusahaan, kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk melihat kemajuan perusahaan yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan keuangan ini, pemilik dapat menilai sejauh mana pengembangan perusahaan yang telah dijalankan manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang akan diterima,

kemudian untuk menilai kinerja keuangan pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.

2. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah,

3. Manajemen

Laporan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target yang direncanakan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimiliki.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui laporan keuangan, karyawan juga paham tentang kinerja mereka, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan, abila perusahaan mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan, jika perusahaan mengakami kerugian.

2.12 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan

suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2012:4), "Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Menurut Kasmir (2016:104) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

2.13 Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.14 Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank.

Menurut Taswan (2010) tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui factor permodalan, kualitas asset, manajemen, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah pertimbangan unsur *judgement*. Tingkat Kesehatan bank juga merupakan aspek yang sangat penting diketahui oleh *stakeholders*.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran system pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dikatakan secara umum sangat sehat tercermin dari peringkat factor-faktor penilaian antara lain Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital yang secara umum sangat baik. Kemudian Bank dikatakan secara umum kurang sehat tercermin dari peringkat factor-faktor penilaian antara lain Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital yang secara umum kurang sehat.

2.15 Rasio RGEC

Penelitian ini difokuskan pada aspek penilaian kuantitatif dengan menggunakan metode RGEC pada factor-faktor penilaian yang terdiri dari Risk

Profil (profil risiko), Good Corporate Governance, Earning (kemampulabaan) dan Capital (Permodalan). Penjelasan Faktor penilaian dalam metode RGEC adalah sebagai berikut :

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional BPR dan BPRS yang mencerminkan system pengendalian risiko BPR dan BPRS. Risiko yang dinilai terdiri atas risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko strategis sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi BPR dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi BPRS. Dalam penelitian ini, profil risiko yang akan dinilai adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko Kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Rumus menghitung NPL yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan

kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR).

Rumus menghitung LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan prinsip tata kelola oleh manajemen BPR. Penilaian faktor tata kelola dilakukan berdasarkan analisis atas :

- a. Penerapan prinsip tata kelola yaitu : keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.
- b. Kecukupan struktur, proses, dan hasil penerapan tata kelola yang mencakup 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan tata kelola yaitu:
 - 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
 - 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
 - 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi komite;
 - 4) Penanganan benturan kepentingan;
 - 5) Penerapan fungsi kepatuhan;
 - 6) Penerapan fungsi audit intern;
 - 7) Penerapan fungsi audit ekstern;
 - 8) Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
 - 9) Batas maksimum pemberian kredit;
 - 10) Rencana bisnis BPR; dan
 - 11) Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan.

3. Earning (Rentabilitas)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil usaha dari layanan yang diberikan. Alat ukur rasio rentabilitas antara lain :

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Rumus untuk menghitung ROA yakni :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Beban operasional adalah beban bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital (Permodalan)*

Capital atau permodalan memiliki indicator penilaian anatara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada rasio KPMM (*Rasio*

Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum) yang telah ditetapkan S.E OJK. KPMM (Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum) merupakan rasio yang berkaitan dengan permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. KPMM dihitung menggunakan rumus:

$$KPMM = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

2.16 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penilaian kinerja dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1
Daftar Tinjauan Penelitian Terlebih Dahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Herja Weli	Analisis Metode RGEC Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Konvensional di Provinsi Kepulauan Riau.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 Bank selalu memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat.
2	Lesly S. O. Fangidae, dan Jems Arison Zacharias	Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC.	Penelitian ini menunjukkan Aspek permodalan yang sangat sehat. sedangkan hal yang masih perlu diperhatikan oleh bpr sehubungan dengan kelengkapan aspek <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berupa publikasi laporan tata kelola

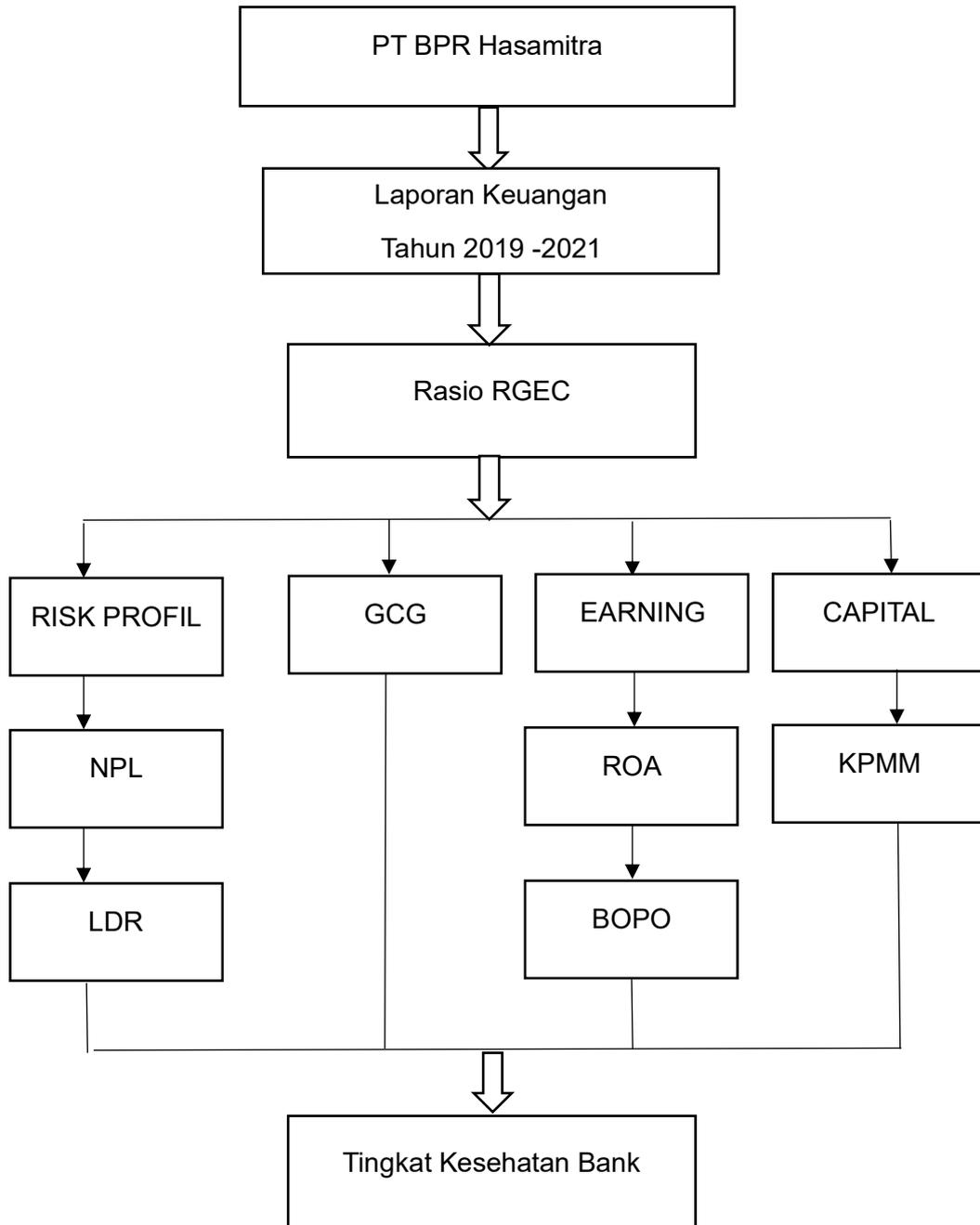
			perusahaan yang baik pada website BPR.
--	--	--	---

2.17 Kerangka Pemikiran.

Kerangka Pemikiran merupakan gambaran yang menguraikan alur logis penelitian. Tujuan utama dari kerangka pikir tersebut adalah memberikan arahan penelitian yang efektif dan focus berdasarkan hasil penelitian teoritis.

Gambar dibawah ini untuk merumuskan permasalahan sesuai dengan latar belakang rumusan masalah penelitian, peneliti menguraikan kerangka pemikiran dalam permasalahan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : *Data diolah (2023)*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya perencanaan agar penelitian tersebut bisa berjalan secara sistematis dan baik. Rancangan penelitian merupakan desain dalam melaksanakan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggabungkan penelitian Pustaka dan dokumentasi. Penelitian Pustaka dilakukan dengan cara mengkaji atau mereview jurnal dan penelitian sebelumnya terkait masalah yang sedang diteliti. Sedangkan metode penyusunan dokumen adalah dengan mengemukakan data tentang dokumen – dokumen yang diperlukan untuk penelitian seperti Riwayat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT BPR Hasamitra Jalan Doktor Wahidin Sudiro Husodo, kompleks pusat pertokoan ruko No. 5-6, Kec. Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan, dimulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk rasio yang merupakan data dari laporan

keuangan tahunan PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya melalui observasi dan dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap objek / subjek yang sedang diteliti. Sedangkan Teknik dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisa data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi – informasi tertentu.

3.5 Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio RGEK, yang terdiri dari :

1. Profil Risiko

Penilaian Faktor Risk Profile BPR menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

- a. Risiko Kredit Menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.
- b. Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar yakni transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan Kewajaran (*fairness*).
3. *Earning/Rentabilitas*
 Penilaian Faktor *Earning* BPR menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :
 - a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.
 - b. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.
4. *Capital* atau pemodalannya yaitu metode penilaian bank berdasarkan pemodalannya yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio KPMM. KPMM (Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum) merupakan rasio yang berkaitan dengan pemodalannya bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT BPR Hasamitra menggunakan rasio RGEC yang terdiri dari faktor *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

1. Faktor Profil Risiko

Penilaian faktor Risk Profil diukur menggunakan rasio NPL dan LDR dengan rumus antara lain :

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	< 2%	Sangat Sehat
2	2% - 3,5%	Sehat
3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
4	5% - 8%	Kurang Sehat
5	>8%	Tidak Sehat

Sumber : *Seojk No.11/seojk.03/2022*

b. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

Sumber : *Seojk No.11/seojk.03/2022*

2. Good Corporate Governance

Penilaian terhadap factor GCG menggunakan system *self assessment* dimana masing-masing bank menghitung sendiri komponen GCG mereka.

Tabel 3.3
Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik

2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Seojk No.11/seojk.03/2022

3. Faktor Earning

Penilaian factor Earning diukur menggunakan rasio ROA dan BOPO dengan rumus antara lain :

a. Return On Asset (ROA)

Dengan menghitung rasio *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	≥ 2%	Sangat Sehat
2	1,5% - 2%	Sehat
3	1% - 1,5%	Cukup Sehat
4	0,5% - 1%	Kurang Sehat
5	< 0,5%	Tidak Sehat

Sumber : Seojk No.11/seojk.03/2022

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dengan menghitung (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	≤ 85%	Sangat Sehat
2	85% - ≤ 90%	Sehat
3	90% - ≤ 95%	Cukup Sehat
4	95% - ≤ 100%	Kurang Sehat

5	> 100%	Tidak Sehat
---	--------	-------------

Sumber : *Seojk No.11/seojk.03/2022*

4. Capital

Penilaian factor Capital diukur menggunakan rasio KPMM dengan rumus antara lain :

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Penetapan Peringkat KPMM

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	≥ 15%	Sangat Sehat
2	13% - < 15%	Sehat
3	12% - < 13%	Cukup Sehat
4	8% - < 12%	Kurang Sehat
5	< 8%	Tidak Sehat

Sumber : *Seojk No.11/seojk.03/2022*

5. Peringkat Komposit tingkat Kesehatan

Tabel 3.7
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan

Peringkat	Nilai Komposit	Penjelasan
Peringkat 1	1.00 – 1.50	Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi BPR yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.
Peringkat 2	1.51 – 2.60	Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi BPR yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Peringkat 3	2.61 – 3.40	Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi BPR yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.
Peringkat 4	3.41 – 4.20	Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi BPR yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.
Peringkat 5	4.21 – 5.00	Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi BPR yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Sumber : Seojk No.11/seojk.03/2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra didirikan di Makassar pada tanggal 15 November 2005 berdasarkan Akte Pendirian Perseoran Terbatas No. 12 tanggal 24 Maret 2004 yang dibuat oleh Notaris Lieke Tunggal, SH di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Nomor C-29168 HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Desember 2004.

Modal awalnya sebesar Rp 2 miliar. Kini, setelah tahun ke-15, BPR Hasamitra tetap menunjukkan pencatatan kinerja yang cukup baik. Dari segi aset, pada posisi Desember 2020 tercatat telah mencapai 2.441.861.745 (ribuan Rp). Pertumbuhan yang cukup baik ini tak lepas dari kepercayaan dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat. Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra bergerak dalam usaha perbankan, melayani Tabungan, Deposito dan Kredit. Pelayanan yang baik menjadi prioritas utama dari kami dengan maksud agar setiap nasabah merasa menjadi bagian dari keluarga besar BPR Hasamitra. Untuk memudahkan pelayanan kepada nasabah dan lebih menjangkau daerah lain di Sulawesi Selatan maka kami juga merencanakan untuk membuka jaringan kantor baru.

BPR Hasamitra sangat peduli dan mendukung setiap program pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dalam mensosialisasikan manfaat menabung dan wawasan akan dunia perbankan itu sendiri khususnya BPR. Maka dari itu, kami senantiasa mengadakan pendekatan langsung ke masyarakat lewat berbagai penyuluhan dan kegiatan yang bermuatan edukasi perbankan, khususnya pada calon nasabah usia pelajar dan dunia usaha mikro, kecil dan menengah. Dampak nyata dari usaha itu sangat positif dalam membangun citra BPR dimata

masyarakat para pelajar, pedagang pasar, pemilik warung, pegawai negeri maupun swasta dan para wirausahawan mulai bergabung menjadi nasabah. Karena mereka sadar akan nilai plus dan secure value dengan menabung di BPR dibanding menabung konvensional atau memakai jasa rentenir.

Kami menyadari sejauh ini masih banyak yang perlu dibenahi kedepannya, termasuk peningkatan pelayanan dan kepercayaan masyarakat kepada BPR. Untuk itu selain pelayanan off-line, kami juga telah mengaplikasikan layanan on-line bagi para nasabah BPR Hasamitra yang mobile dan mengedepankan efisiensi waktu dalam bertransaksi. Menjawab tantangan itu kami telah membuka Sepuluh Kantor Cabang (Utama, Palopo, Gowa, Bone, Daya, Parepare, Pangkep, Sidrap, Sengkang dan Bulukumba) dan Satu Kantor Kas (Urip) serta melayani para nasabah lewat kemudahan bertransaksi online (ATM, EDC, Internet Banking & Mobile Banking). BPR Hasamitra terus berupaya menyempurnakan produk dan mutu pelayanan secara kontinyu untuk memberikan pengalaman interaksi yang terbaik bersama kami.

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi PT BPR Hasamitra sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi Bank lokal dengan reputasi Nasional, yang Sehat, Kuat dan Terpercaya

2. Misi

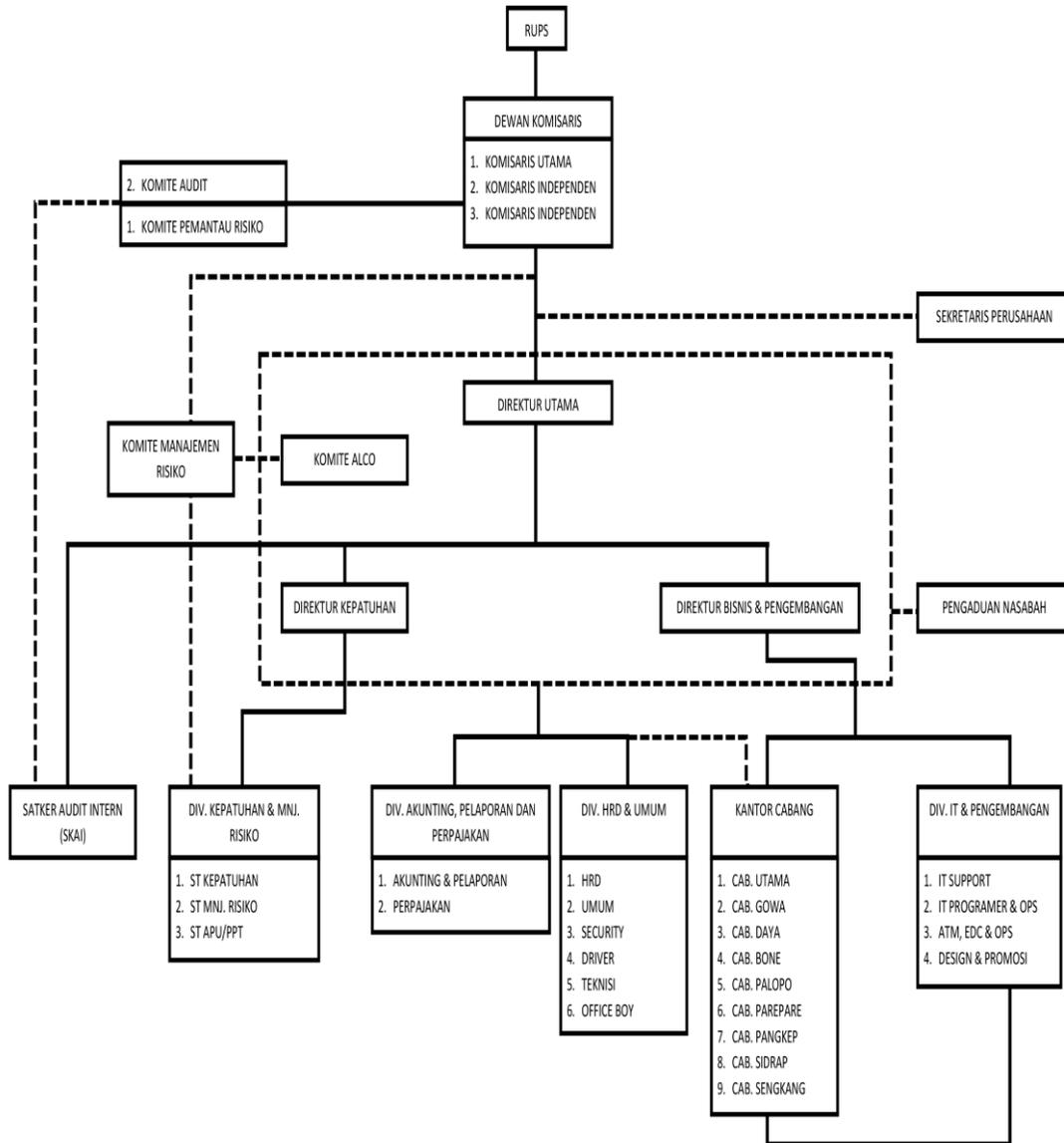
Memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat melalui kewirausahaan sosial (social business entrepreneurship) dengan pelayanan berbasis digital dan kearifan lokal.

4.1.2 Gambaran Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu bagian yang menggambarkan tentang hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitas dalam suatu organisasi termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu syarat pencapaian tujuan perusahaan.

Badan atau lembaga perlu adanya suatu gambaran secara systematis agar bagian-bagian itu jelas hubungannya terutama dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dengan anggapan adanya pembagian fungsi aktivitas dan perusahaan yang tepat.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT BPR Hasamitra



Sumber : Website resmi PT BPR Hasamitra

4.1.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan, kinerja Direksi, dan memberikan nasehat kepada Direksi jika dipandang perlu, namun tidak dalam rangka turut serta dalam mengambil keputusan operasional Perseroan untuk dan demi kepentingan Perseroan sesuai dengan ketentuan hasil keputusan RUPS, Anggaran Dasar, dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dengan tetap memperhatikan kepentingan Pemegang Saham serta para Pemangku Kepentingan lainnya kemudian mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pengawasan dimaksud kepada RUPS.
 - b. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi sebagai pengawas dan pemberi nasehat atas pengelolaan Perseroan wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan dan harus disampaikan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.
 - c. Dewan Komisaris wajib mempresentasikan hasil pengawasan terhadap BPR apabila diminta Otoritas Jasa Keuangan.
2. Komite Audit
 - a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit.
 - b. Membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris terkait dengan audit intern dan Ekstren.
3. Komite Pemantau Risiko

Membantu Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko.

4. Direktur Utama

- a. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, nasabah dan mitra kerja dan mengoptimalkan potensi pasar.
- b. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta program jangka pendek yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) maupun jangka panjang Perseroan untuk disampaikan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Melakukan pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien.

5. Komite Manajemen Risiko

- a. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko dan contingency plan apabila kondisi eksternal tidak normal.
- b. Perbaikan dan/atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal bank yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko bank dan hasil evaluasi terhadap efektifitas penerapan tersebut.
- c. Penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari procedural normal.

6. Komite Alco (Asset Liability Commite)

- a. Menetapkan kebijakan dalam pencapaian posisi asset dan liabilitas, optimalisasi pendapatan, dan upaya menekan biaya.

- b. Melakukan pembahasan secara berkala perihal proses, analisa, dan strategi terhadap asset dan liability guna meminimalisir tingkat risiko terutama risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko operasional dalam menunjang pencapaian keuntungan bank.
 - c. Melakukan review secara berkala pertumbuhan/perkembangan beberapa indikator penting bank seperti asset produktif, pertumbuhan DPK, pendapatan dan biaya dengan mempertimbangkan tingkat kewajaran dan potensi risiko yang kemungkinan dapat terjadi serta strategi mitigasi dan solusinya.
7. Direktur Kepatuhan
- a. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, nasabah dan mitra kerja dalam rangka optimalisasi fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.
 - b. Menyusun pedoman kerja, system, prosedur dan kode etik kepatuhan.
 - c. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha BPR Hasa Mitra supaya tidak menyimpang dari kebijakan, ketentuan, system dan prosedur serta peraturan perundang-undangan lainnya.
8. Direktur Bisnis dan pengembangan
- a. Membantu Direktur Utama dalam bidang bisnis baik dari sisi penghimpunan pendanaan ataupun penyaluran kredit dan pengembangan perusahaan system teknologi informasi
 - b. Memastikan bahwa pelaksanaan aktivitas usaha di bank telah mempertimbangkan risiko-risiko yang berpotensi dapat terjadi.
 - c. Mengelola bank sesuai tugas, kewenangan dan tanggungjawab sebagaimana ditetapkan anggaran dasar, Undang-undang dan ketentuan yang berlaku.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan dari PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021 yang ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Metode ini digunakan untuk menghasilkan suatu analisis yang baik sehingga dapat memberikan jawaban atas pokok permasalahan. Setelah menghitung persentase rasio RGEC, kemudian mengetahui tingkat Kesehatan dari PT BPR Hasamitra periode tahun 2019 – 2021.

4.2.1 Penilaian Kesehatan BPR

Penilaian Kesehatan bank merupakan penelitian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian Kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan tingkat Kesehatan bank dapat diketahui dengan melihat peringkat komposit bank tersebut. Berdasarkan surat edaran OJK No. 11/seojk.03/2022 tentang penilaian tingkat Kesehatan BPR, penilaian Kesehatan BPR meliputi factor-faktor berikut ini :

1. Tingkat Kesehatan BPR ditinjau dari aspek *Risk Profile*

Dengan menggunakan dua rasio pengukuran yaitu NPL dan LDR

a. Risiko Kredit (NPL)

Pada penelitian ini untuk menghitung risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL yaitu kredit kepada pihak ketiga yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total kredit. Dengan demikian maka perhitungan rasio NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra
Berdasarkan Rasio NPL

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
2019	10.898.193	2.166.753.592	0,50	1	Sangat Sehat
2020	22.942.093	1.980.087.436	1,16	1	Sangat Sehat
2021	16.234.046	2.113.636.478	0,77	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan uraian tabel diatas, factor penilaian *risk profile* (risiko profil) pada risiko kredit PT BPR Hasamitra diukur menggunakan rasio NPL dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuatif, walaupun terjadi fluktuatif dari tahun ke tahun rasio NPL PT BPR Hasamitra berada pada $NPL < 2\%$ sehingga rasio NPL nya dapat dikategorikan sangat sehat serta menunjukkan bahwa kemampuan PT BPR Hasamitra dalam mengelola kredit bermasalah dengan sangat baik.

b. Risiko Likuiditas (LDR)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk dalam kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra
Berdasarkan Rasio LDR

Periode	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
2019	2.166.753.592	2.168.445.128	99,92	3	Cukup Sehat
2020	1.980.087.436	2.136.394.990	92,68	3	Cukup Sehat
2021	2.113.636.478	2.200.060.355	96,07	3	Cukup Sehat

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, Profil Risiko likuiditas diukur menggunakan rasio LDR, dimana pada tahun 2019 menunjukkan persentase 99,92%, pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 92,68% disebabkan oleh menurunnya dana pihak ketiga ditahun tersebut. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dikarenakan dana pihak ketiga lebih besar di bandingkan kredit yang diberikan yang menunjukkan persentase 96,07%. Dilihat dari kriteria yang diberikan pada penilaian likuiditas PT BPR Hasamitra pada tahun 2019 – 2021 dikatakan Cukup Sehat.

2. Tingkat Kesehatan BPR ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan prinsip tata kelola oleh manajemen BPR. Penerapan prinsip tata kelola meliputi keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Tabel 4.3
Tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra
Berdasarkan Faktor GCG

Periode	GCG	Peringkat	Keterangan
2019	1.64	1	Sangat Baik
2020	1.46	1	Sangat Baik

2021	1.40	1	Sangat Baik
------	------	---	-------------

Sumber : Data Diolah, 2023

Tingkat Kesehatan bank ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021 memperoleh predikat sangat baik atau dengan kata lain telah melakukan penerapan tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata Kelola. Tingkat komposit PT BPR Hasamitra berada pada peringkat 1 sangat baik.

3. Tingkat Kesehatan BPR ditinjau dari aspek Earning

Dengan menggunakan dua rasio pengukuran yaitu ROA dan BOPO

a. *Return On Asset* (ROA)

Penilaian *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva) dan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Maka rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra
Berdasarkan Rasio ROA

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
2019	56.189.990	2.435.711.430	2,31	1	Sangat Sehat
2020	60.870.801	2.428.776.692	2,51	1	Sangat Sehat
2021	69.915.270	2.546.820.908	2,74	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, factor penilaian Earning PT BPR Hasamitra diukur menggunakan rasio ROA, pada tahun 2019 hingga 2021 secara berturut-turut adalah 2,31%, 2,51% dan 2,74% ini menunjukkan bahwa PT BPR Hasamitra melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh OJK, Dimana PT BPR Hasamitra pada tahun 2019 – 2021 jika dilihat dari persentase maka dikategorikan sangat sehat.

b. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Penilaian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Maka rumus BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra
Berdasarkan Rasio BOPO

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
2019	241.944.746	296.614.906	81,57	1	Sangat Sehat
2020	236.637.826	298.858.088	79,18	1	Sangat Sehat
2021	216.376.560	287.407.194	75,29	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, factor penilaian Earning PT BPR Hasamitra diukur menggunakan rasio BOPO, pada tahun 2019 menunjukkan persentase 81,57%, pada tahun 2020 menunjukkan persentase 79,18% dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase 75,29%. Dimana PT BPR Hasamitra pada tahun 2019 – 2021 mampu meningkatkan penyediaan modalnya, sehingga beban operasional dan pendapatan operasionalnya dapat dikategorikan sangat sehat serta menunjukkan bahwa kemampuan PT BPR Hasamitra dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan sangat baik.

4. Tingkat Kesehatan BPR ditinjau dari aspek *Capital*

Penilaian terhadap factor *capital* (permodalan) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk mengukur permodalan ini adalah rasio kecukupan pemenuhan modal minimum (KPMM) yang merupakan rasio yang berkaitan dengan permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Maka rumus KPMM adalah sebagai berikut :

$$KPMM = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra
Berdasarkan Rasio KPMM

Periode	Modal	ATMR (Aktiva tertimbang menurut risiko)	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
2019	267.266.302	1.156.520.974	23,11	1	Sangat Sehat
2020	292.381.702	1.039.868.020	28,12	1	Sangat Sehat
2021	346.760.553	1.183.779.342	29,29	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan uraian tabel diatas, Faktor penilaian *Capital* (Permodalan) PT BPR Hasamitra diukur menggunakan rasio Kecukupan pemenuhan modal minimum (KPMM), pada tahun 2019 menunjukkan persentase 23,11%, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang menunjukkan persentase 28,12% dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan yang menunjukkan persentase 29,29%. Walaupun demikian berarti PT BPR Hasamitra dari tahun 2019 – 2021 berada pada kategori sangat sehat untuk kecukupan modalnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021 sesuai peraturan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/seojk.03/2022 tentang penilaian tingkat Kesehatan BPR, hasil uji Analisa dari factor penilaian RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) adalah sebagai berikut :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra ditinjau dari aspek *Risk Profile* dalam penelitian ini menggunakan indicator yaitu risiko kredit yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (*NPL*) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (*LDR*).

a. Risiko Kredit (NPL)

Penilaian tingkat Kesehatan BPR dari aspek *risk profile* menggunakan rasio NPL. Nilai NPL PT BPR Hasamitra pada tahun 2019 sebesar 0,50% pada tahun 2020 NPL sebesar 1,16% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya dana yang termasuk kredit kurang lancar, dan macet. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang menunjukkan persentase 0,77% ini disebabkan menurunnya kredit bermasalah dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini menunjukkan PT BPR Hasamitra dikategorikan dalam BPR sangat sehat karena bisa menunjukkan persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Tingkat komposit PT BPR Hasamitra berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan dibawah ketentuan standar sebesar 2%.

b. Risiko Likuiditas (LDR)

Penilaian tingkat Kesehatan BPR dari aspek *risk profile* menggunakan rasio LDR. Nilai LDR PT BPR Hasamitra. Pada tahun 2019 LDR sebesar 99,92%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 92,68%. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 96,07%. Jika LDR terlalu tinggi artinya, bank tidak memiliki likuiditas yang memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah. Jika LDR terlalu rendah artinya, bank memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah karena seperti yang diketahui bank memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. Namun tingkat komposit PT BPR Hasamitra berada pada peringkat Komposit 3 dikarenakan diatas standar yang telah ditetapkan sebesar 75%.

2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola)

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT BPR Hasamitra tahun 2019 berada pada peringkat 1 atau keterangan sangat baik dikarenakan penilaian tersebut diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap seluruh kriteria / indicator penilaian GCG yang terdiri dari Kecukupan struktur, proses, dan hasil. Pada tahun 2020 masih berada pada peringkat 1 yang mencerminkan manajemen dari bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Dan pada tahun 2021 masih tetap berada pada peringkat 1 yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan. Sehingga dari penilaian *self assesment* GCG periode 2019 – 2021 ditetapkan pada peringkat komposit 1 dimana mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum Sangat baik.

3. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian Kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra ditinjau dari aspek *Earning* dalam penelitian ini menggunakan rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Asset* (ROA)

Penilaian tingkat Kesehatan BPR dari aspek *earning* menggunakan rasio ROA. Nilai ROA PT BPR Hasamitra dari tahun 2019 hingga 2021 sebesar 2,31%, 2,51%, 2,74%. Pada tahun 2019 hingga 2021 ROA mengalami peningkatan dikarenakan setiap tahunnya laba sebelum pajak mengalami pertambahan. Dalam hal ini menunjukkan PT BPR Hasamitra masih dikategorikan dalam BPR sangat sehat karena masih produktif dalam

meningkatkan asset menjadi laba. Jika ROA semakin tinggi artinya, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingkat komposit PT BPR Hasamitra berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan diatas ketetapan standar sebesar 2%.

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian tingkat Kesehatan BPR dari aspek *earning* menggunakan rasio BOPO. Nilai BOPO PT BPR Hasamitra dari tahun 2019 hingga 2021 sebesar 81,57%, 79,18%, 75,29%. Dari tahun 2019 hingga 2021 BOPO mengalami penurunan ini disebabkan karena menurunnya beban operasional. Dalam hal ini menunjukkan PT BPR Hasamitra masih dikategorikan dalam BPR sangat sehat karena menunjukkan besarnya perbandingan pendapatan terhadap beban atau biaya operasional yang dikeluarkan. Jika BOPO semakin rendah artinya, semakin efisien bank dalam beroperasi. Tingkat komposit PT BPR Hasamitra berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan dibawah ketetapan standar sebesar 85%.

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian tingkat Kesehatan BPR dari aspek *Capital* (Permodalan) menggunakan rasio KPMM. Pada tahun 2019 – 2021 diperoleh KPMM sebesar 23,11%, 28,12%, 29,29%. Pada tahun 2019 sampai 2021 KPMM mengalami peningkatan dikarenakan Modal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam hal ini menunjukkan PT BPR Hasamitra dalam kategori BPR sangat sehat dalam aspek *Capital* dan memiliki peringkat komposit 1 karena melebihi batas ketentuan yang telah ditetapkan yaitu >15%.

5. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra

Hasil penilaian tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021 menggunakan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Peringkat Komposit PT BPR Hasamitra
Berdasarkan Rasio RGEC

Tahun	Faktor Penilaian	Rasio	Persentase (%)	Peringkat	Kriteria
2019	Risk Profile	NPL	0,50	1	Sangat Sehat
		LDR	99,92	3	Cukup Sehat
	GCG	Earning	1,64	1	Sangat Baik
		ROA	2,31	1	Sangat Sehat
	Capital	BOPO	81,57	1	Sangat Sehat
		KPMM	23,11	1	Sangat Sehat
2020	Risk Profile	NPL	1,16	1	Sangat Sehat
		LDR	92,68	3	Cukup Sehat
	GCG	Earning	1,46	1	Sangat Baik
		ROA	2,51	1	Sangat Sehat
	Capital	BOPO	79,18	1	Sangat Sehat
		KPMM	28,12	1	Sangat Sehat
2021	Risk Profile	NPL	0,77	1	Sangat Sehat
		LDR	96,07	3	Cukup Sehat
	GCG	Earning	1,40	1	Sangat Baik
		ROA	2,74	1	Sangat Sehat
	Capital	BOPO	75,29	1	Sangat Sehat
		KPMM	29,29	1	Sangat Sehat

Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021 menggunakan factor penilaian RGEC menunjukkan bahwa :

- a. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Risk Profile* PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021 dapat dikatakan “SEHAT”.
- b. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Good Corporate Governance* PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021 dapat disimpulkan secara keseluruhan dikatakan “SANGAT BAIK”.
- c. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Earning* PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021 dapat disimpulkan secara keseluruhan dapat dikatakan “SANGAT SEHAT”.

- d. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Capital* PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021 dapat dikatakan “SANGAT SEHAT”.
- e. Penilaian tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021 dengan menggunakan rasio RGEC (*Risk Profile, GCG, Earning dan Capital*) menunjukkan predikat Kesehatan BPR sesuai dengan standar rasio RGEC yang berlaku, dapat disimpulkan bahwa PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021 dapat dikatakan “SANGAT SEHAT” dilihat dari rata-rata penilaiannya. Tingkat Kesehatan Bank di tinjau dari aspek *risk profile, GCG, Earning dan Capital* pada PT BPR Hasamitra sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra periode 2019 – 2021 menggunakan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Risk Profile* PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021.
 - a. Pada faktor penilaian Risk Profile yang menggunakan rasio pengukuran NPL dikatakan “SANGAT SEHAT” dan mendapatkan Peringkat Komposit 1.
 - b. Pada faktor penilaian Risk Profile yang menggunakan rasio pengukuran LDR dikatakan “CUKUP SEHAT” dan mendapatkan Peringkat Komposit 3.
2. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Good Corporate Governance* PT BPR Hasamitra tahun 2019 – 2021 dapat disimpulkan “SANGAT SEHAT” setiap tahunnya mendapatkan Peringkat Komposit 1.
3. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Earning* PT BPR Hasamitra dari tahun 2019 – 2021.
 - a. Pada faktor penilaian *Earning* menggunakan rasio pengukuran ROA disimpulkan “SANGAT SEHAT” dan mendapatkan Peringkat Komposit 1.
 - b. Pada faktor penilaian *Earning* menggunakan rasio pengukuran BOPO dikatakan “SANGAT SEHAT” dan mendapatkan Peringkat Komposit 1.
4. Tingkat Kesehatan berdasarkan *Capital* PT BPR Hasamitra dari tahun 2019 – 2021 dengan keseluruhan dikatakan “SANGAT SEHAT” dan mendapatkan Peringkat Komposit 1.

5. Hasil penilaian tingkat Kesehatan PT BPR Hasamitra dilihat dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) periode 2019 – 2021 menunjukkan predikat BPR tersebut sesuai dengan standar Rasio RGEC, dapat disimpulkan bahwa PT BPR Hasamitra dalam kategori “SANGAT SEHAT” dilihat dari rata-rata penilaian. Tingkat Kesehatan BPR dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya tercermin dari factor-faktor penilaian antara lain *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* secara umum sangat baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa keseluruhan tingkat kinerja keuangan PT BPR Hasamitra pada tahun 2019 – 2021 mendapatkan predikat Sangat Sehat. Akan tetapi, masih ada rasio yang memiliki predikat cukup sehat yaitu LDR. Saran dari penulis untuk hal ini adalah, bank dapat memperhatikan Kembali kondisi dari Dana pihak ketiga dengan cara meninjau Kembali seluruh dana yang ada, apakah dari segi tabungan, deposito dan simpanan berkala. Sehingga, bank dapat mengukur tingkat efisiensi dari dana pihak ketiga agar dapat dinyatakan sehat dari penilaian predikat rasio RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Paramitya.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Nomor 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lembaga Penjamin Simpanan, (2020). *Bank Yang Dilikuidasi 2020*. Lembaga Penjamin Simpanan, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Narastuti, I., (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan Dilihat Dari Aspek Permodalan, Rentabilitas Dan Likuiditas Pada PD BPR Bank Klaten Periode 2010-2012*. D3 Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2020). *Statistik Perbankan Indonesia 2020*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 *Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan*.
- Setiawati, I., & Sari, I. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PD. BPR BKK Kendal Di Kabupaten Kendal*. SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis, 14(2).
- Setiyono, W. P., & Aini, M. N. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. Bpr Buduran Delta Purnama)*. JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 1(2), 175-196.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat*.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang*.

Undang-undang No. 21 Tahun 2011. *Tentang Otoritas Jasa Keuangan*.

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi 3. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019



LAPORAN NERACA PUBLIKASI PT. BPR HASAMITRA Tanggal : 31 Desember 2019

ASET	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
Kas dan setara kas	3.970.706	3.263.211	
Kas dalam Valuta Asing	0	0	
Surat Berharga	241.311.891	254.652.825	
Penempatan pada Bank Lain	1.206.559	730.698	
-/- Penyalihan Penghasilan Asli Produk	240.106.332	253.922.127	
Jumlah			
Kredit yang diberikan	0	0	
a. Kepada BPR	0	0	
b. Kepada non bank - pihak terkait	1.402.492	1.700.910	
c. Kepada non bank - pihak tidak terkait	2.187.076.139	1.862.394.654	
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	21.010.439	16.414.126	
Jumlah	2.146.753.592	1.950.409.444	
Agrarian yang Diambil Alih	0	0	
Aset Tetap dan Inventaris	0	0	
a. Inventaris	7.419.311	6.495.714	
b. -/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	5.016.076	4.655.414	
Jumlah	2.424.567	2.240.589	
-/- Akumulasi penilaian dan penurunan nilai	0	0	
Aset Lainnya	22.478.505	22.421.05.171	
Total Aset	2.435.711.430	2.232.105.171	

LAPORAN LABA RUGI PUBLIKASI PT. BPR HASAMITRA Tanggal : 31 Desember 2019

PERDANAAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
a. Biaya Operasional	202.045.041	202.706.220	
b. Biaya Lain-lain	9.225.408	9.149.772	
Jumlah	211.270.449	211.856.000	
Pendapatan Operasional	299.487.240	261.430.302	
Jumlah	299.487.240	261.430.302	
PERDANAAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	299.487.240	261.430.302	
a. Pendapatan	180.122.025	150.338.426	
b. Biaya Non Operasional	1.247.202	1.150.428	
Jumlah	180.122.025	150.338.426	
PERDANAAN DAN BEBAN OPERASIONAL	103.964.156	6.686.494	
a. Pendapatan	2.895.437	2.811.002	
b. Biaya Operasional	44.405.564	40.708.000	
Jumlah	1.773.271	301.302.300	
PERDANAAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	54.070.140	61.482.879	
a. Pendapatan	3.829.431	3.116.702	
b. Biaya Non Operasional	50.240.709	58.366.100	
Jumlah	1.272.781	334.527	
LABA BRUJUK OPERASIONAL	1.119.830	2.777.406	
LABA BRUJUK NON OPERASIONAL	14.281.294	14.281.294	
Jumlah	15.401.124	17.058.700	
LABA RUGI OPERASIONAL	14.281.294	17.058.700	
LABA RUGI NON OPERASIONAL	0	0	
Jumlah	14.281.294	17.058.700	
PERDANAAN DAN BEBAN OPERASIONAL	14.281.294	17.058.700	
a. Pendapatan	0	0	
b. Biaya Operasional	0	0	
Jumlah	0	0	
PERDANAAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	0	0	
a. Pendapatan	0	0	
b. Biaya Non Operasional	0	0	
Jumlah	0	0	
LABA RUGI OPERASIONAL	0	0	
LABA RUGI NON OPERASIONAL	0	0	
Jumlah	0	0	
PERDANAAN DAN BEBAN OPERASIONAL	0	0	
a. Pendapatan	0	0	
b. Biaya Operasional	0	0	
Jumlah	0	0	
PERDANAAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	0	0	
a. Pendapatan	0	0	
b. Biaya Non Operasional	0	0	
Jumlah	0	0	
LABA RUGI OPERASIONAL	0	0	
LABA RUGI NON OPERASIONAL	0	0	
Jumlah	0	0	
PERDANAAN DAN BEBAN OPERASIONAL	0	0	
a. Pendapatan	0	0	
b. Biaya Operasional	0	0	
Jumlah	0	0	
PERDANAAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	0	0	
a. Pendapatan	0	0	
b. Biaya Non Operasional	0	0	
Jumlah	0	0	
LABA RUGI OPERASIONAL	0	0	
LABA RUGI NON OPERASIONAL	0	0	
Jumlah	0	0	

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT. BPR HASAMITRA Tanggal : 31 Desember 2019

URAIAN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
Saldo Ekuitas Awal Tahun	100.961.954	100.961.954	
- Modal disetor	5.515.859	5.515.859	
- Cadangan	118.843.861	118.843.861	
- Saldo Laba	225.321.674	225.321.674	
Jumlah			
Penambahan Ekuitas	0	35.931	
a. Modal disetor	0	0	
b. Cadangan	41.908.696	41.908.696	
c. Saldo Laba	41.944.627	41.944.627	
Jumlah			
Pengurangan Ekuitas	0	0	
a. Modal disetor	0	0	
b. Cadangan	0	0	
c. Saldo Laba	0	0	
Jumlah			
Saldo Ekuitas Awal Tahun	100.961.954	100.961.954	
- Modal disetor	5.515.859	5.515.859	
- Cadangan	118.843.861	118.843.861	
- Saldo Laba	267.266.986	267.266.986	
Jumlah			

LAPORAN KOMITMEN & KONTIJENSI PUBLIKASI Tanggal : 31 Desember 2019

LAPORAN KOMITMEN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
a. Fasilitas kredit yang belum dilantik	20.006.869	20.006.869	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	64.869	64.869	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	20.071.738	20.071.738	
LAPORAN KOMITMEN	0	0	
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	0	0	
LAPORAN KOMITMEN	0	0	
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	0	0	
LAPORAN KOMITMEN	0	0	
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	0	0	

LAPORAN LABA RUGI KAS PT. BPR HASAMITRA Tanggal : 31 Desember 2019

PERUBAHAN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
Saldo Awal	41.908.696	48.111.659	
Saldo Akhir	42.409.624	46.872.273	
Perubahan	3.994.311	2.135.000	
a. Laba Rugi	153.003	117.540	
b. Laba Rugi	13.340.934	13.340.934	
c. Laba Rugi	(219.460.459)	(205.990.504)	
d. Laba Rugi	598.575	1.547.180	
e. Laba Rugi	417.365	1.547.180	
f. Laba Rugi	31.590.834	26.581.925	
g. Laba Rugi	(34.070.467)	(20.724.146)	
h. Laba Rugi	148.793	349.144	
i. Laba Rugi	(128.620)	(129.220)	
j. Laba Rugi	67.887.624	(101.899.023)	
k. Laba Rugi	(1.241.177)	(805.452)	
l. Laba Rugi	142.000	(805.452)	
m. Laba Rugi	(65.870.852)	102.755.172	
n. Laba Rugi	(65.870.852)	102.755.172	
o. Laba Rugi	17.493	102.755.172	
p. Laba Rugi	3.253.211	3.134.512	
q. Laba Rugi	3.979.705	3.253.211	

LAPORAN INFORMASI LAIN Tanggal : 31 Desember 2019

PERUBAHAN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
Saldo Awal	41.908.696	48.111.659	
Saldo Akhir	42.409.624	46.872.273	
Perubahan	3.994.311	2.135.000	
a. Laba Rugi	153.003	117.540	
b. Laba Rugi	13.340.934	13.340.934	
c. Laba Rugi	(219.460.459)	(205.990.504)	
d. Laba Rugi	598.575	1.547.180	
e. Laba Rugi	417.365	1.547.180	
f. Laba Rugi	31.590.834	26.581.925	
g. Laba Rugi	(34.070.467)	(20.724.146)	
h. Laba Rugi	148.793	349.144	
i. Laba Rugi	(128.620)	(129.220)	
j. Laba Rugi	67.887.624	(101.899.023)	
k. Laba Rugi	(1.241.177)	(805.452)	
l. Laba Rugi	142.000	(805.452)	
m. Laba Rugi	(65.870.852)	102.755.172	
n. Laba Rugi	(65.870.852)	102.755.172	
o. Laba Rugi	17.493	102.755.172	
p. Laba Rugi	3.253.211	3.134.512	
q. Laba Rugi	3.979.705	3.253.211	

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT. BPR HASAMITRA Tanggal : 31 Desember 2019

URAIAN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
Saldo Ekuitas Awal Tahun	100.961.954	100.961.954	
- Modal disetor	5.515.859	5.515.859	
- Cadangan	118.843.861	118.843.861	
- Saldo Laba	225.321.674	225.321.674	
Jumlah			
Penambahan Ekuitas	0	35.931	
a. Modal disetor	0	0	
b. Cadangan	41.908.696	41.908.696	
c. Saldo Laba	41.944.627	41.944.627	
Jumlah			
Pengurangan Ekuitas	0	0	
a. Modal disetor	0	0	
b. Cadangan	0	0	
c. Saldo Laba	0	0	
Jumlah			
Saldo Ekuitas Awal Tahun	100.961.954	100.961.954	
- Modal disetor	5.515.859	5.515.859	
- Cadangan	118.843.861	118.843.861	
- Saldo Laba	267.266.986	267.266.986	
Jumlah			

LAPORAN KOMITMEN & KONTIJENSI PUBLIKASI Tanggal : 31 Desember 2019

LAPORAN KOMITMEN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
a. Fasilitas kredit yang belum dilantik	20.006.869	20.006.869	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	64.869	64.869	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	20.071.738	20.071.738	
LAPORAN KOMITMEN	0	0	
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	0	0	
LAPORAN KOMITMEN	0	0	
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	0	0	
LAPORAN KOMITMEN	0	0	
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
d. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dilantik	0	0	
Jumlah	0	0	

LAPORAN INFORMASI LAIN Tanggal : 31 Desember 2019

PERUBAHAN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
Saldo Awal	41.908.696	48.111.659	
Saldo Akhir	42.409.624	46.872.273	
Perubahan	3.994.311	2.135.000	
a. Laba Rugi	153.003	117.540	
b. Laba Rugi	13.340.934	13.340.934	
c. Laba Rugi	(219.460.459)	(205.990.504)	
d. Laba Rugi	598.575	1.547.180	
e. Laba Rugi	417.365	1.547.180	
f. Laba Rugi	31.590.834	26.581.925	
g. Laba Rugi	(34.070.467)	(20.724.146)	
h. Laba Rugi	148.793	349.144	
i. Laba Rugi	(128.620)	(129.220)	
j. Laba Rugi	67.887.624	(101.899.023)	
k. Laba Rugi	(1.241.177)	(805.452)	
l. Laba Rugi	142.000	(805.452)	
m. Laba Rugi	(65.870.852)	102.755.172	
n. Laba Rugi	(65.870.852)	102.755.172	
o. Laba Rugi	17.493	102.755.172	
p. Laba Rugi	3.253.211	3.134.512	
q. Laba Rugi	3.979.705	3.253.211	

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT. BPR HASAMITRA Tanggal : 31 Desember 2019

URAIAN	Des-2019	Des-2018	(Ribuan Rp)
Saldo Ekuitas Awal Tahun	100.961.954	100.961.954	
- Modal disetor	5.515.859	5.515.859	
- Cadangan	118.843.861	118.843.861	
- Saldo Laba	225.321.674	225.321.674	

No : 035/MKS-BPR.HM/0123
Lamp : -

Makassar, 18 Januari 2023

KepadaYth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No. 101
Makassar

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat No. 068/B/DFEIS-UNIFA/I/2023 tertanggal 17 Januari 2023 perihal diatas, maka dengan ini disampaikan bahwa kami dapat menyetujui permohonan izin penelitian Saudari di bawah ini sejak tanggal 20 Januari 2023-20 Februari 2023. Adapun penempatan penelitian tersebut sebagai berikut:

NAMA	JURUSAN	PENEMPATAN
Wulandari Nurnaningsih	Akuntansi	Kantor Pusat Non Operasional

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,
PT BPR Hasa Mitra



Adi Nursyamsu
HRD

Tembusan: - Arsip